

## PERAN SUAMI DAN AKSES INFORMASI KELUARGA BERHUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI

Lidia Laka Bora <sup>1)</sup>, Rona Sari Mahaji Putri <sup>2)</sup> Sulasmini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang, Indonesia

Email korespondensi: putrirona@gmail.com

### Abstrak

Fenomena rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu dikaitkan dengan peran suami yang kurang dan rendahnya akses informasi keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran suami dan akses informasi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Balita Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Desain penelitian menggunakan desain korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 35, dengan sampel sebanyak 32 orang, diambil dengan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner peran suami, akses informasi keluarga dan pemberian ASI eksklusif. Analisis data menggunakan Chi Square. Hasil menunjukkan setengahnya responden yaitu 16 (50,0%) mempunyai peran suami yang kurang dalam pemberian ASI eksklusif, hampir setengahnya 15 (46,9%) responden memiliki akses informasi keluarga kurang dan sebagian besar 17 (53,1%) responden memberikan ASI non eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan peran suami dan akses informasi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Balita Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ( $p$  value = 0,000). Direkomendasikan memberikan intervensi pendidikan kesehatan ibu bayi berkaitan ASI eksklusif.

**Kata kunci** : ASI; peran suami; media informasi; pengetahuan; sikap

### Abstract

*The phenomenon of low exclusive breastfeeding by mothers is associated with the husband's less role and low access to family information. The research objective was to determine the relationship between husband's role and access to family information with exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months at Posyandu for Toddlers at Kendalsari Public Health Center, Lowokwaru District, Malang City. The research design used a correlative design with a cross sectional approach. The population numbered 35, with a sample of 32 people, taken by simple random sampling technique. The research instrument used a husband's role questionnaire, access to family information and exclusive breastfeeding. Data analysis using Chi Square. The results of the study prove that half of the respondents, namely 16 (50.0%), have a lack of husband's role in exclusive breastfeeding, almost half of 15 (46.9%) respondents have less access to family information and most of the 17 (53.1%) respondents provide Non-exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months. The results of the Chi Square test show that there is a relationship between the husband's role and access to family information with exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months at the Posyandu for Toddlers at Kendalsari Public Health Center, Lowokwaru District, Malang City ( $p$  value = 0.000). It is recommended for further research to provide health education about exclusive breastfeeding to mothers who have children aged 0-6 months, so that mothers are motivated to give breast milk to their children.*

*Keywords: breast milk; husband's role; information media; knowledge;*

### PENDAHULUAN

Selama masa tumbuh dan berkembang, bayi membutuhkan Air Susu Ibu (ASI)(Roesli, 2013). Perlindungan bayi dari berbagai penyakit (virus, bakteri, antigen lainnya) menjadi salah satu keuntungan dari konsumsi ASI, selain mendapatkan kasih sayang ibu. Perdarahan ibu yang berkurang, kehamilan yang tertunda, penurunan resiko kanker

payudara ibu juga menjadi nilai plus ibu saat menetek bayinya. FKUI (2014) menjelaskan bahwa bayi ASI eksklusif menghindarkan resiko alergi makanan, infeksi telinga, anemia, serta obesitas di usia selanjutnya. Maryunani (2015) mengungkapkan pentingnya peran suami mendukung istri dalam memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan. Sepakat dengan *World Health Organization* (WHO) (2016), yang

merekomendasikan pemberian ASI hingga usia 6 bulan dengan tanpa memberikan cairan lain/makanan, kecuali mineral, vitamin, obat dengan alasan medis. Dukungan suami secara emosional dan psikologis sangat bermanfaat bagi ibu.

Peran suami menjadi indikator penting pendukung keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, dibutuhkan keterlibatan suami yakni pemberian dukungan kepada ibu selama proses pemberian ASI (Priscilla and Novrianda, 2014) Peran suami mempengaruhi psikologis ibu dan ini berdampak terhadap keberhasilan menyusui. Dukungan suami dalam memberi perhatian, mengingatkan ibu serta menginformasikan kepada ibu pentingnya akan ASI untuk tumbuh kembang bayi (Baskoro, 2014). Soetjiningsih (2014), mengungkapkan bahwa ibu yang merasa dicintai, didukung, diperhatikan maka muncul emosi positif peningkatan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI lancar. Peran keluarga agar ibu memberikan ASI secara eksklusif perlu ditingkatkan agar bayi mendapat asupan gizi cukup.

Ibu yang memiliki akses informasi cukup tentang pemberian ASI akan berusaha memberikan ASI eksklusif kepada bayi karena mengetahui manfaat bagi tumbuh kembangnya. Ibu yang memiliki akses informasi kurang seperti media sosial, media masa dan elektronik menghambat pengetahuan sehingga tidak mengetahui pentingnya pemberian ASI kepada bayi (Widayatun, 2013). (Munazir, 2014) menjelaskan bahwa akses informasi yang tidak memadai berdampak pada perilaku ibu memberikan makanan selain ASI sebelum waktunya karena pengetahuan rendah tentang pemberian ASI eksklusif sampai anak usia 6 bulan.

Studi pendahuluan pada 17 Januari 2019 di Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, 6 dari 10 orang ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif karena pekerjaan rutin yang mengikat, produksi ASI kurang dan suami kurang perhatian kepada istri, sebanyak 4 (40%) orang ibu memberikan ASI eksklusif karena dukungan dari suami sangat membantu dalam pemberian ASI eksklusif

seperti membantu istri menyiapkan kebutuhan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan nutrisi istri. Berdasarkan 10 ibu menyusui didapatkan 7 (70%) ibu jarang melakukan konsultasi kesehatan ke pihak puskesmas karena akses jauh dan sebanyak 3 (30%) ibu memiliki akses dekat dengan layanan kesehatan sehingga sering konsultasi dengan tenaga kesehatan. Mengaitkan pemberian ASI eksklusif dengan peran suami dan akses informasi keluarga menjadi tujuan penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Desain *korelatif cross sectional*. Diterapkan dalam penelitian ini. Populasi adalah seluruh ibu berusia 17-25 tahun yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebanyak 35 orang berdasarkan data Januari 2019, sampel 32 ibu diambil melalui *simple random sampling*. Variabel *independen* peran suami dan akses informasi keluarga, dengan variabel *dependent* adalah pemberian ASI eksklusif. Kuesioner adalah instrument dalam penelitian ini. Uji chi-square diterapkan dalam penelitian ini, dan program SPSS versi 18 *for windows*.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan hampir seluruhnya (94,0%) responden berusia antara 21- 25 tahun, hampir setengahnya (43,8%) responden berpendidikan SMP, setengahnya (50,0%) responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), seluruhnya (100%) responden memiliki hubungan dengan bayi sebagai ibu kandung, sebagian besar (71,9%) responden memiliki penghasilan < 1 juta, hampir seluruhnya (78,1%) responden memiliki *smartphone*, sebanyak (59,4%) anak responden berjenis kelamin laki-laki dan hampir setengahnya (34,4%) anak responden berusia sekitar > 4 - 5 bulan bulan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Posyandu Balita Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2019

No	Karakteristik	Kategori (tahun)	f	(%)
1	Umur	17- 20	2	6,0
		21- 25	30	94,0
2	Pendidikan	SD	1	3,1
		SMP	14	43,8
		SMA	10	31,2
		Perguruan Tinggi (S1)	6	18,8
3	Pekerjaan	IRT	16	50,0
		PNS	1	3,1
		Swasta	8	25,0
		Wiraswasta	7	21,9
4	Pendapatan	< 1 Juta	23	71,9
		> 1 Juta	9	28,1
5	Media	Smartphone	25	78,1
		Televisi	4	12,5
		Komputer dan internet	3	9,4
6	Jenis kelamin anak	Laki-laki	19	59,4
		Perempuan	13	40,6
7	Umur anak	1- 2 bulan	1	3,1
		> 2 - 3 bulan	9	28,1
		> 3 - 4 bulan	5	15,6
		> 4 - 5 bulan	11	34,4
		< 6 bulan	6	18,8
Jumlah			32	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Posyandu Balita Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2019

No	Peran Suami	f	(%)
1	Baik	6	18,8
2	Cukup	10	31,2
3	Kurang	16	50,0
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan setengahnya responden yaitu 16 (50,0%) ibu mempunyai suami yang kurang berperan mendukung isteri memberikan ASI eksklusif.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Akses Informasi Keluarga

Akses Informasi Keluarga	f	(%)
Baik	6	18,8
Cukup	11	34,4
Kurang	15	46,9
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hampir setengahnya 15 (46,9%) responden memiliki akses informasi keluarga yang kurang.

#### Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

No	Pemberian ASI Eksklusif	f	(%)
1	Eksklusif	15	46,9
2	Non eksklusif	17	53,1
Total		32	100

Tabel 4 menunjukkan mayoritas 17 (53,1%) responden memberikan ASI non eksklusif pada bayi.

#### Tabulasi Silang

Tabulasi silang digunakan untuk mengetahui hubungan peran suami dan akses informasi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Balita Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berdasarkan Tabel 5 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa peran suami yang kurang berdampak terhadap pemberian ASI non eksklusif pada 16 (50,0%) responden. Sedangkan informasi keluarga yang kurang juga berdampak terhadap pemberian ASI non eksklusif pada 15 (46,9%) responden.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Peran Suami Dan Akses Informasi Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Posyandu Balita Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2019

Hubungan antar variabel		Pemberian ASI Eksklusif				Total	
		Eksklusif		Non eksklusif		f	(%)
		f	(%)	f	(%)		
Peran Suami	Baik	6	18,8	0	0,0	6	18,8
	Cukup	9	28,1	1	3,1	10	31,2
	Kurang	0	0,0	16	50,0	16	50,0
Informasi Keluarga	Baik	6	18,8	0	0,0	6	18,8
	Cukup	9	28,1	2	6,2	11	34,4
	Kurang	0	0,0	15	46,9	15	46,9
Total		15	46,9	17	53,1	32	100

Tabel 6 menunjukkan ada hubungan peran suami dan akses informasi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, dimana responden yang mendapatkan peran suami dan akses informasi keluarga yang kurang berdampak terhadap pemberian ASI .

Tabel 6 Analisis Hubungan Peran Suami Dan Akses Informasi Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hubungan antar variabel	n	p value
Peran Suami (X1)	32	0,000
Akses informasi keluarga (X2)	32	0,000

## PEMBAHASAN

### Peran Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Setengah responden mempunyai suami yang kurang berperan mendukung ASI. Data ini dapat di artikan bahwa masih banyak ibu menyusui yang tidak mendapatkan peran suami secara penuh seperti kasih sayang lebih dan pemenuhan nutrisi. Responden yang mendapatkan peran suami kurang dalam pemberian ASI eksklusif seperti hanya sebanyak 43% suami yang menjelaskan kepada ibu tentang cara menyusui yang benar, dampak apabila tidak memberikan

ASI eksklusif dan pentingnya menjaga pola makan agar pengeluaran ASI stabil.

Faktor penyebab peran suami kurang dalam pemberian ASI eksklusif yaitu pekerjaan suami dan faktor ekonomi keluarga (Baskoro, 2014). Faktor pekerjaan suami seperti suami sibuk bekerja sehingga tidak memberikan kasih sayang lebih kepada istri dan tidak memperhatikan istri setiap saat. Faktor ekonomi keluarga seperti memiliki status ekonomi rendah yang menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan nutrisi istri untuk mendukung produksi ASI diketahui dari sebagian besar responden memiliki penghasilan < 1 juta, artinya suami tidak mampu memfasilitasi kebutuhan istri selama menyusui sehingga menurunkan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Suparyanto, 2015).

Peran suami dalam hal ini sebagai motivator, memberikan dorongan / dukungan istri untuk memberikan ASI. Peran suami yang kurang menyebabkan ibu merasa tidak diperhatikan, mudah stres dan depresi sehingga pengeluaran ASI tidak lancar yang menurunkan motivasi memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Suparyanto, 2015). Penelitian (Kusumayanti, (2017) menjelaskan bahwa suami yang memberikan dukungan kurang menyebabkan istri tidak termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif karena kurangnya perhatian dan

kasih sayang yang didapatkan ibu saat menyusui.

### **Akses Informasi Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Hampir setengahnya responden memiliki akses informasi keluarga kurang dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Data ini dapat diartinya bahwa kurangnya akses informasi menghambat pengetahuan sehingga ibu kurang terpapar dengan informasi, termasuk tidak mengetahui manfaat ASI. Akses informasi keluarga yang kurang ditunjukkan dengan hanya sebanyak 31% ibu yang berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, di lingkungan sekitar tidak ada bidan yang memberikan informasi tentang manfaat ASI eksklusif dan ibu tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang pemberian ASI eksklusif dari tenaga kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi akses informasi keluarga yaitu pendidikan, lingkungan, pengalaman, usia dan media masa. Faktor pendidikan seperti hampir setengahnya responden berpendidikan SMP artinya pendidikan yang rendah menyebabkan ibu memiliki pengetahuan tentang ASI yang sempit. Faktor lingkungan seperti tidak adanya anggota keluarga yang bekerja di bidang kesehatan sehingga tidak mendapatkan informasi tentang ASI. Faktor pengalaman seperti belum pernah menyusui sebelumnya dan tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan. Faktor usia seperti usia remaja akhir sehingga belum berpengalaman dalam pemberian ASI. Menurut Notoatmodjo, (2014) usia remaja akhir masih berproses mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan dirinya, bertambahnya usia akan bertambah pula daya tangkap serta pola pikirnya. Faktor media masa seperti ibu memiliki media elektronik namun tidak digunakan untuk mencari informasi tentang manfaat pemberian ASI eksklusif.

Akses informasi keluarga kurang menyebabkan ibu tidak mengetahui berbagai informasi kesehatan termasuk pentingnya ASI. Ibu yang memiliki akses informasi kurang seperti media sosial, media masa dan elektronik menghambat pengetahuan sehingga tidak mengetahui pentingnya pemberian ASI kepada bayi (Widayatun, 2013). Penelitian (Rachmaniah, 2014) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan ibu tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif yaitu akses informasi, dimana rendahnya pengetahuan ibu karena belum pernah mendapatkan gambaran informasi kesehatan tentang ASI dari tenaga kesehatan dan media sosial.

### **Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Mayoritas responden tidak memberikan ASI eksklusif. Artinya bahwa banyak ditemui ibu yang memberikan bayinya ASI non eksklusif karena sibuk bekerja, produksi ASI tidak lancar dan tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan mudah mengalami penurunan *antibody*, penurunan berat badan, penurunan kecerdasan otak dan mudah terserang penyakit seperti diare ataupun alergi, serta bayi juga mudah rewel. Responden yang memberikan ASI non eksklusif termasuk didalamnya adalah ibu yang memberikan makanan selain ASI sebelum 6 bulan, ibu tidak menyiapkan ASI yang di simpan dalam botol untuk diberikan kepada bayi sewaktu-waktu dan tidak memberikan ASI setiap saat kepada anak.

Pengetahuan yang rendah, informasi tenaga kesehatan, support keluarga dan kesehatan ibu mempengaruhi pemberian ASI. Faktor pengetahuan seperti hampir setengahnya responden berpendidikan SMP, dengan pengetahuan rendah tentang ASI mempengaruhi perilaku ibu. Faktor informasi tenaga kesehatan seperti

belum pernah mendapatkan informasi kesehatan dari petugas kesehatan. Faktor dukungan suami seperti suami tidak memberikan perhatian lebih sehingga merasa tidak diperhatikan yang menyebabkan ibu tidak termotivasi memberi ASI eksklusif pada anaknya. Faktor kesehatan ibu seperti ibu mengalami stres atau depresi mengelola keluarga dan anak menyebabkan pengeluaran ASI tidak lancar, ibu juga dalam keadaan sakit sehingga pemberian ASI secara terus menerus tidak dapat dilakukan kepada anaknya sampai usia 6 bulan.

Dengan memberikan ASI non eksklusif akan menurunkan kualitas kesehatan bayi, seperti mudah diare dikarenakan pencernaan bayi yang belum sempurna. Penelitian (Priscilla and Novrianda, 2014) menjelaskan bahwa salah satu penyebab ibu memberikan ASI non eksklusif yaitu pekerjaan ibu, kondisi kesehatan dan rendahnya peran suami dalam mendukung produksi ASI.

### **Hubungan Peran Suami Dan Akses Informasi Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Pemberian ASI berkaitan dengan akses informasi keluarga dan akses informasi keluarga. Artinya responden yang mendapatkan peran suami dan akses informasi keluarga yang kurang berdampak terhadap pemberian ASI non eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Peran suami yang kurang menyebabkan ibu merasa tidak diperhatikan sehingga motivasi ibu menurun dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan suami ikut menentukan perasaan/ emosi ibu dan melancarkan pengeluaran ASI. Ibu yang mengalami stres dan depresi menyebabkan produksi ASI tidak lancar. Soetjningsih, (2014) mengungkapkan ibu yang merasa tidak dicintai, didukung, diperhatikan saat menyusui

memunculkan emosi negatif yang akan menurunkan produksi hormon oksitosin (produksi ASI tidak lancar).

Akses informasi keluarga yang kurang menyebabkan ibu memiliki pengetahuan rendah tentang ASI sehingga tidak termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki akses informasi kurang menghambat pengetahuan sehingga tidak mengetahui pentingnya pemberian ASI kepada bayi (Widayatun., 2013). Menurut (FKUI., 2014) menjelaskan bahwa buruknya akses informasi menumbuhkan perilaku ibu untuk memberikan makanan pendamping ASI karena pengetahuan rendah tentang pemberian ASI eksklusif sampai anak usia 6 bulan. Sependapat dengan Destyana, (2018) menjelaskan bahwa peran/dukungan suami dan informasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu sehingga memberikan ASI eksklusif pada bayinya, apabila ibu mendapatkan peran suami dan akses informasi yang kurang menyebabkan terjadinya penurunan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Menurut FKUI (2014) pemberian ASI eksklusif dapat ditingkatkan melalui peran suami dan informasi kesehatan, apabila ibu mendapatkan peran suami dan akses informasi keluarga kurang akan menurunkan motivasi dan sikap ibu untuk memberikan ASI eksklusif

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Peran suami dan akses informasi keluarga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Balita Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang didapatkan didapatkan  $p$  value peran suami =  $(0,000) < (0,050)$  dan  $p$  value akses informasi keluarga =  $(0,000) < (0,050)$ . Direkomendasikan pendidikan kesehatan sebagai solusi tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI.

**DAFTAR PUSTAKA**

Baskoro (2014) *Penuntun Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Cetakan 1., Jakarta : Trans Info Media.

Destyana, A. dan N. (2018) 'Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang.', *Indonesia Journal of Human Nutrition*, 5(1).

Hendarto A. & Pringgadini, K. (2014) *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu. In : IDAI. Bedah ASI : Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.

Kusumayanti, N. dan T. S. N. (2017) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan', *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 12(2).

Maryunani, A. (2015) *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.

Notoatmodjo (2014) *Konsep Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Priscilla, V. and Novrianda, D. (2014) 'Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2011', *NERS Jurnal Keperawatan*, 10(2), p. 197. doi: 10.25077/njk.10.2.197-209.2014.

Rachmaniah, I. dan N. (2014) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Tindakan Asi Eksklusif.', *Jurnal Keperawatan*, 4(1).

Roesli, U. (2013) *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Soetjningsih (2014) *ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Suparyanto (2015) *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali.

Widayatun. (2013) *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Infomedika.